



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang menggunakan metode pengujian data yang telah ditentukan di bab sebelumnya. Peneliti juga membandingkan hasil yang didapatkan dengan hipotesis yang dikemukakan di bab II. Bab ini terdiri dari 4 sub-bab yakni: gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, hasil penelitian, dan pembahasan.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sumber data penelitian adalah laporan keuangan audit periode 2017-2019 dari perusahaan manufaktur yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia. Setelah sampling dilakukan sesuai kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti maka didapat jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur (*cross section*), periode tahun 2017-2019 (*time series*), sehingga ada 45 total pengamatan (15x3). Berikut daftar perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Tabel 4. 1
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	SPMA	Suparma Tbk
5	BRPT	Barito Pasific Tbk
6	INKP	Indo Rama Synthetic Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk



13	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
14	ADES	Akasha Wira International Tbk
15	CINT	Chitose Internatonal Tbk

Sumber: data olahan (Lampiran 1 hal. 71)

B. Analisis Deskriptif

Bentuk analisis deskriptif yang dilakukan meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*std*), *minimum*, dan *maximum* dari setiap variabel yang berada dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PL	BTD	TRR	BPT
Mean	0.054936	0.037914	0.724030	0.003579
Maximum	2.811277	0.149750	0.976360	0.012290
Minimum	-4.517943	-0.009920	0.158670	0.000150
Std. Dev.	1.594041	0.036569	0.121817	0.003063
Observations	45	45	45	45

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.1 hal. 80)

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.2, dapat dianalisis bahwa:

1. **Variabel Persistensi Laba (PL)**, terdapat 45 data amatan, memiliki nilai rata-rata 0,053936 ($\beta > 0$) menunjukkan mayoritas perusahaan manufaktur telah mencapai laba yang persisten; standar deviasi variabel PL 1,594041 lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data variabel PL yang besar dan variasi nilai PL yang tinggi (cenderung heterogen); nilai PL tertinggi=2,811277 dihasilkan oleh Indo Rama Synthetic Tbk (INDR) pada tahun 2018; PL terendah sebesar -4.517943 juga dihasilkan oleh Indo Rama Synthetic Tbk (INDR) pada tahun 2017



2. **Variabel *Book Tax Differences (BTD)***, terdapat 45 data amatan, memiliki nilai rata-rata 0,037914 menunjukkan mayoritas sampel perusahaan menghasilkan laba komersial yang lebih besar dibanding laba fiskal; standar deviasi 0,036569 lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan variasi nilai variabel BTD yang rendah (cenderung homogen); nilai BTD terbesar 0,149750 dihasilkan oleh Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017 menunjukkan terjadi perbedaan yang besar antara laba komersial terhadap laba fiskal; nilai minimum -0,009920 dihasilkan oleh Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba komersial yang lebih kecil dibanding laba fiskal;
3. **Variabel *Tax Retention Rate (TRR)***, terdapat 45 data amatan, memiliki nilai rata-rata 0,724030 yang lebih besar dari standar deviasi 0,121817 menunjukkan bahwa variasi nilai TRR yang rendah (cenderung homogen). Nilai maksimum TRR sebesar 0,976360 dihasilkan oleh Indo Rama Synthetic Tbk (INDR) pada tahun 2019 menunjukkan efektivitas perencanaan pajak tertinggi; nilai minimum TRR 0,158670 dihasilkan oleh Indo Rama Synthetic Tbk (INDR) pada tahun 2017.
4. **Variabel *Beban Pajak Tangguhan (BPT)***, terdapat 45 data amatan, memiliki nilai rata-rata 0,003579 lebih besar standar deviasi 0,003063 menunjukkan bahwa data nilai BPT pada penelitian ini tidak terlalu bervariasi (cenderung homogen); nilai BPT maksimum=0,012290 oleh Suparma Tbk (SPMA) tahun 2017; nilai BPT minimum = 0,000150 oleh Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2018

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Hasil Penelitian

1. Metode Estimasi Model Regresi

Estimasi model regresi panel mana dilaksanakan untuk memilih model regresi yang paling layak dipakai diantara model *Common Effect* (CEM), *Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect* (REM). Pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Eviews 9.0*. Pemilihan model ini melalui beberapa uji yakni:

a. Uji Chow

Uji Chow dijalankan untuk memilih model regresi panel yang lebih tepat diantara Model *Fixed Effect* (FEM) atau Model *Common Effect* (CEM). Ketentuannya, pilih CEM bila nilai prob. *cross section Chi-square* melebihi ($>$) 0,05 dan pilih FEM apabila nilai probabilitas *cross section Chi-square* tidak melebihi ($<$) 0,05.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Chow

Uji Efek	Statistik	d.f.	Prob.
<i>Cross-section Chi-square</i>	63.950820	14	0.0000

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.2.1 hal. 77)

Output uji Chow pada tabel 4.3 menunjukkan nilai probabilitas *cross section Chi-square* = 0,0000 lebih kecil dibanding 0,05, sehingga model *Fixed Effect* lebih baik untuk digunakan dalam regresi panel dibandingkan dengan CEM.

b. Uji Hausman

Setelah didapatkan bahwa model *Fixed Effect* (FEM) yang terpilih dari Uji Chow, selanjutnya perlu diuji apakah model FEM lebih baik dibanding model *Random Effect* (REM) dengan Uji Hausman. Apabila nilai prob. *cross-*



section-nya, kurang dari 0,05 maka pilih FEM, tetapi apabila prob. melebihi 0,05 maka pilih REM.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Hausman

Ringkasan Uji	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.044303	3	0.1095

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.2.2 hal. 77)

Tabel 4.4 menunjukkan output Uji Hausman dimana nilai prob. cross-section random sebesar 0,1095 lebih besar (>) dari 0,05 artinya model *Random Effect* (REM) mengalahkan model *Fixed Effect* (FEM), maka pilih REM.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan apakah harus memakai model *Random Effect* (REM) atau *Common Effect* (CEM). Pengambilan keputusannya jika nilai prob. *Breusch Pagan* melebihi 0,05 maka pilih CEM. Sebaliknya, jika nilai prob. *Breusch-Pagan* kurang dari 0,05 maka pilih REM.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Lagrange

<i>Lagrange Multiplier Tests for Random Effects</i>	
<i>Test Hypothesis</i>	
	Cross-section
Breusch-Pagan	13.21471
	(0.0003)

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.2.3 hal. 78)

Output uji Langrange Multiplier (LM) ditunjukkan pada tabel 4.5. Nilai prob. BP adalah 0,0003 lebih kecil dari 0,05 sehingga pilih model *Random Effect* (REM).

Berikut adalah ringkasan pemilihan model data panel dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier:



Tabel 4. 6
Ringkasan Pemilihan Model Data Panel

Uji	Pengujian Model	Hasil Akhir
Chow	Model <i>Common Effect</i> (CEM) atau <i>Fixed Effect</i> (FEM)	CEM
Hausman	Model <i>Fixed Effect</i> (FEM) atau <i>Random Effect</i> (REM).	REM
Lagrange Multiplier	Model <i>Common Effect</i> (CEM) atau <i>Random Effect</i> (REM)	REM

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa model *Random Effect* (REM) terpilih dua kali, yakni pada Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM) dibanding model *Common Effect* (CEM) yang hanya terpilih sekali. Oleh karenanya, ditarik keputusan bahwa model *Random Effect* (REM) adalah model regresi panel paling tepat untuk dipakai dalam penelitian ini

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas diuji dilakukan dengan mencermati nilai prob. pada *histogram normality test*. Bila nilai prob. < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. nilai prob > 0,05 berarti data berdistribusi normal

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas

	<i>Standardized Residual</i>
<i>Normality test</i>	0,761186

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.3.1 hal. 79)

Hasil uji normalitas dengan *software Eviews 9.0* pada tabel 4.7 menunjukkan nilai prob. sebesar 0,761186 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.



b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi homoskedastisitas (tidak heteroskedastisitas) adalah keadaan dimana terjadi kesamaan varian residual (konstan). Deteksi ada atau tidaknya heroskedastisitas menggunakan uji Park dengan bantuan *software Eviews 9.0*. Uji Park ini dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat sebagai suatu variabel dependen.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

<i>Dependent Variable: LOG(RES2)</i>	
Variabel	Prob.
BTD	0.2636
TRR	0.9878
BPT	0.5643

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.3.2 hal. 79)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai prob untuk variabel BTD, TRR, dan BPT berturut-turut 0,2636; 0,9878; dan 0,5643 lebih besar dari 0,05 maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi tidak terjadi masalah multikolinearitas adalah dengan matriks korelasi antar variabel independen. Bila korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,80 maka terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas
(Matriks Korelasi Variabel Independen)

Hubungan	Korelasi
BTD-TRR	-0.005361
BTD-BPT	-0.228170
TRR-BPT	-0.341230

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.3.3 hal. 80)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 4.9 menunjukkan matriks korelasi antar variabel independen.

Korelasi LTD-TRR sebesar -0,05361; korelasi LTD-BPT -0,228170; korelasi TRR-BPT sebesar -0,341230. Seluruh korelasi antar variabel independen menunjukkan nilai dibawah 0.80, sehingga dapat disimpulkan terbebas dari multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi tidak terjadi masalah autokorelasi pada residual adalah dengan menggunakan menggunakan *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test* dimana kriteria pengujiannya. Jika nilai prob. Chi Square < 0,05, maka terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi
(Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test)

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>	
Prob. Chi-Square(2)	0.0696

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.3.4 hal. 80)

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.10. Nilai Prob. *Chi-Square(2)* adalah sebesar 0,0696 yang lebih besar (>) dari 0,05. Maka diinterpretasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada setiap periode pengamatan dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Panel

Analisis regresi panel menggunakan model *Random Effect* (REM) dimana residual pada data panel dapat saling berhubungan antar waktu (*time series*) dan antar individu (*cross section*). Hasil koefisien regresi panel dengan menggunakan model *Random Effect* (REM) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4. 11
Hasil Analisis Regresi Panel (Random Effect Model)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)	
Total panel (balanced) observations: 45	
Variabel	Koefisien
C	-1.243288
BTD	20.00648
TRR	1.547821
BPT	-162.3224

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.1 hal. 81)

Berdasarkan tabel 4.11 yang merupakan hasil pengolahan analisis regresi panel dengan menggunakan model *Random Effect* dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PL = -1,243288 + 20,00648 \text{ BTD} + 1,547821 \text{ TRR} - 162,3224 \text{ BPT}$$

Keterangan :

- PL : Persistensi Laba
- BTD : *Book Tax Differences*
- TRR : *Tax Retention Rate*
- BPT : Beban pajak Tangguhan

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. **Nilai konstanta** sebesar -1,243288 menyatakan bahwa jika semua variabel independen, yakni BTD, TRR dan BPT nilainya 0 (konstan), maka besarnya persistensi laba (PL) sebesar -1,24%.
- b. ***Book Tax Differences (BTD)*** memiliki koefisien regresi bernilai positif, sebesar 20,00648 yang berarti setiap peningkatan BTD sebesar 1%, maka Persistensi Laba (PL) akan meningkat sebesar 20,00% dengan asumsi variabel independen lain nilainya 0 (konstan).



- c. **Tax Retention Rate (TRR)** memiliki koefisien regresi bernilai positif, yakni 1,547821 yang berarti setiap peningkatan TRR sebesar 1%, akan meningkatkan Persistensi Laba (PL) sebesar 1,55% dengan asumsi variabel independen lain nilainya 0 (konstan).
- d. **Beban Pajak Tangguhan (BPT)** memiliki koefisien regresi bernilai negatif, yakni -162,3224 yang berarti setiap peningkatan BPT sebesar 1%, maka Persistensi Laba (PL) akan menurun sebesar 162,32% dengan asumsi variabel independen lain nilainya 0 (konstan).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengukur signifikansi keseluruhan (simultan) model atau apakah model regresi secara keseluruhan fit terhadap data. Sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian.

Berikut ini merupakan hasil uji F :

Tabel 4. 12
Hasil Uji F

F-statistic	Prob(F-statistic)
6.144178	0.001505

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.1 hal. 81)

Hasil pada tabel 4.12 yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,144178 sedangkan F_{tabel} yaitu $F(3,41)^4; (0,05)$ di dapat nilai 2,833 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,144178 lebih besar dari 2,827). Selain itu nilai prob. 0,001505 lebih kecil dibanding 0,05. Dengan demikian, disimpulkan secara bersama-sama

⁴ Df 1 (jumlah variabel-1) atau 4-1=3 dan df 2 (n-k-1) = atau 45-3-1 = 41 (n = adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel independen (BTD, TRR, BPT) berpengaruh terhadap variabel dependen (PL) dan model regresi fit.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (BTD, TRR, BPT) secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (PL). Seperti dikemukakan dalam bab sebelumnya, peneliti menggunakan pengujian satu sisi yakni sisi kiri untuk uji t. Uji pengaruh parsial variabel BTD, TRR dan BPT terhadap persistensi laba (PL) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji t Parsial

Variabel	Koefisien (Beta)	t-statistic	Prob.	Prob(1 tailed)
BTD	20.00648	2.862494	0.0066	0.0033
TRR	1.547821	1.259284	0.2151	0,10755
BPT	-162.3224	-2.238698	0.0307	0,01535

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.1 hal. 81)

(1) Pengaruh *Book Tax Differences* (BTD) terhadap Persistensi Laba (PL)

Hasil uji t, menunjukkan nilai Prob. (*1-tailed*) sebesar 0,0033 lebih kecil dari 0,05 maka tolak H_0 terdapat bukti pengaruh variabel BTD terhadap persistensi laba. Nilai koefisien BTD=20,00 dan nilai t hitung= 2,862 menunjukkan hubungan positif variabel BTD terhadap persistensi laba. Hasil dari uji t dan interpretasi koefisien ini tidak sesuai dengan hipotesis awal peneliti karena walaupun nilai prob. menunjukkan signifikansi (<0,05), namun arah hubungan koefisien berbeda dengan arah pada hipotesis. Oleh karenanya, pengaruh variabel *Book Tax Differences* (BTD) terhadap Persistensi laba tidak dapat disimpulkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Pengaruh *Tax Retention Rate* (TRR) terhadap Persistensi Laba (PL)

Nilai koefisien TRR = 1,54 dan nilai t hitung = 1,259 menunjukkan arah hubungan positif terhadap persistensi laba sehingga hasil ini tidak searah dengan yang dihipotesiskan. Hasil uji t, menunjukkan nilai Prob. (*1-tailed*) sebesar $0,10755 > 0,05$, maka tidak tolak H_0 artinya tidak cukup bukti bahwa variabel *Tax Retention Rate* (TRR) berpengaruh negatif terhadap Persistensi laba.

(3) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (BPT) terhadap Persistensi Laba (PL)

Nilai koefisien BPT = -162,32 dan nilai t hitung = -2,239 menunjukkan arah hubungan negatif variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) terhadap Persistensi Laba (PL). Nilai Prob. (*1-tailed*) sebesar 0,01535 lebih kecil dari 0,05, maka tolak H_0 , artinya terdapat cukup bukti variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

c. Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan

Tabel 4. 14
Uji Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan

R Square	Adjusted R Square
0.310142	0.259665

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4.1 hal. 81)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,259665 yang berarti bahwa variabel *Book Tax Differences* (BTD), *Tax Retention Rate* (TRR), dan Beban Pajak Tangguhan (BPT) memiliki pengaruh sebesar 25,97% terhadap persistensi laba, dan sebagian besar lainnya yaitu 74,03% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Pembahasan

1. Pengaruh *Book Tax Differences* (BTD) terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji t, nilai Prob. (*1-tailed*) sebesar 0,0033 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan signifikansi pengaruh antar variabel; nilai t hitung = 2,862 dan nilai koefisien variabel BTD, menandakan arah hubungan positif variabel BTD terhadap Persistensi laba. Hasil dari uji t dan interpretasi koefisien ini tidak sesuai dengan hipotesis awal peneliti karena walaupun nilai prob. menunjukkan signifikansi ($<0,05$), namun arah hubungan koefisien berbeda dengan arah pada hipotesis. Dengan demikian, tidak dapat disimpulkan pengaruh variabel BTD terhadap persistensi laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesa awal peneliti bahwa *Book Tax Differences* (BTD) berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba, dimana semakin besar *Book Tax Differences* suatu perusahaan akan menurunkan persistensi labanya.

Perbedaan jumlah laba antara komersial dan pajak dalam BTD bisa terjadi secara normal (alamiah). Namun diskresi manajemen juga dapat mempengaruhi besaran BTD. Berdasarkan teori agensi dan *signalling*, perusahaan sebagai *agent* akan selalu terdorong untuk melaporkan laba yang paling menguntungkan bagi perusahaan seperti laba komersial yang besar untuk memuaskan harapan investor dan laba fiskal yang kecil untuk menekan beban pajak. Oleh karenanya BTD yang berkaitan erat dengan laba akan mempengaruhi persistensi laba. Namun dari hasil penelitian ini, teori keagenan dan *signalling* tidak mampu mendukung dan menjelaskan pengaruh variabel BTD terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hanlon (2005) dan Zdulhiyanov (2015). Keduanya menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang BTD-nya besar (baik yang positif atau negatif) memiliki laba yang kurang persisten

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibanding perusahaan dengan BTD kecil. Semakin besar BTD merupakan petunjuk banyaknya akrual dalam perusahaan dimana manajemen menggunakan pilihan akrual untuk menaikkan (menurunkan) laba sebelum pajak. Ketika terjadi pembalikan akrual di masa depan dalam jumlah yang besar maka persistensi pendapatan menjadi rendah. Sebaliknya, penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Dewi dan Putri (2015) menyimpulkan bahwa BTD yang dikelompokkan atas perbedaan secara temporer dan permanen berpengaruh positif pada persistensi laba.

2. Pengaruh *Tax Retention Rate* (TRR) terhadap Persistensi Laba

Nilai t hitung sebesar 1,259 dan koefisien TRR=1,548 menunjukkan relevansi positif terhadap Persistensi Laba (PL). Hasil pengujian t menunjukkan nilai Prob. (*1-tailed*) sebesar 0,10755 lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 , yakni bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa *Tax Retention Rate* (TRR) sebagai ukuran efektifitas Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan teori agensi, pemerintah sebagai *principal* akan melimpahkan hak dan kewajiban pajak tertentu pada perusahaan sebagai *agent* dengan *self-assessment system*. Namun seringkali terdapat perbedaan masalah agensi berupa perbedaan kepentingan dimana Pemerintah mengharapkan kepatuhan wajib pajak dan membutuhkan pembayaran pajak yang besar untuk membiayai operasional negara, sedangkan perusahaan ingin menekan beban pajak semaksimal mungkin. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak untuk menekan beban pajak.

Namun, hasil ini berbeda dengan hipotesa awal peneliti dan hasil penelitian Situmorang & Sihotang (2021) bahwa TRR berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Menurut (Situmorang & Sihotang, 2021), perencanaan pajak yang



dilakukan perusahaan untuk menekan beban pajak sering dilakukan beriringan dengan manajemen laba yang dilakukan untuk tujuan pelaporan ke investor. Oleh karenanya, laba yang dihasilkan perusahaan menjadi tidak bermutu dan mengurangi kemampuan laba sebagai indikator di masa mendatang.

Sebaliknya hasil ini mendukung penelitian Choi (2021) dan McGuire et al. (2011). Menurut Choi (2021), *tax avoidance* meningkatkan keberlanjutan laba dalam bentuk relevansi yang lebih besar antara laba saat ini dan laba di periode mendatang. McGuire et al. (2011) menyimpulkan perusahaan yang menerapkan strategi pajak yang lebih berkelanjutan dalam bentuk *long-term tax avoidance* menunjukkan pendapatan sebelum pajak, cash flow dan akrual yang lebih persisten.

3. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba

Hasil Uji t, menunjukkan prob. sebesar 0,0307 lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien regresi BPT menunjukkan relevansi negatif terhadap persistensi laba. Jadi terbukti terdapat pengaruh negatif Beban Pajak Tangguhan (BPT) terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal peneliti dan didukung oleh penelitian Tania dan Iskandar (2021).

Berdasarkan teori *signalling*, umumnya terjadi asimetri informasi dimana manajemen perusahaan memiliki informasi lebih baik tentang prospek perusahaan dibanding mayoritas investor. Oleh karenanya perusahaan akan memberi sinyal positif pada investor dalam bentuk peningkatan laba dan laba yang persisten dari laporan keuangan. Motivasi *signalling* kemudian mendorong perusahaan memperbaiki laba salah satunya dengan pemanfaatan akun beban pajak tangguhan.

Menurut Tania dan Iskandar (2021), semakin besar beban pajak tangguhan menunjukkan diskresi manajemen dalam penggunaan opsi akrual, ketika terjadi pembalikan akrual dalam jumlah besar di periode berikutnya maka persistensi laba

menjadi rendah. Sifat pembalikan akrual menjadi pertanda bahwa pajak tangguhan dapat dimanfaatkan untuk menaikkan (menurunkan) laba sebelum pajak di periode berikutnya. Di pihak lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Wijayanti (2016) dan Renaldo (2018) bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.